

BAB 3

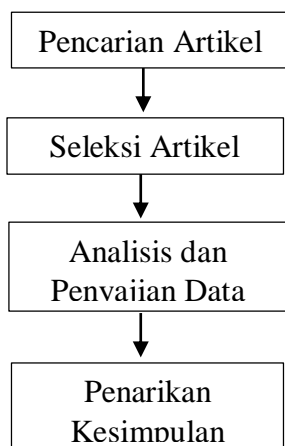
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*literature review*). Kajian pustaka adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data mengambil di pustaka, dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Melfianora, 2018). Model kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *best evidence review*. Penelitian yang dilakukan berfokus pada kajian naratif mengenai studi golongan senyawa fenolik yang terkandung pada tumbuhan *zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC, serta potensi aktivitas antiviral. Model kajian naratif merupakan suatu bentuk khas dari penelitian kualitatif, bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci dari pengalaman seseorang atau individu, teori dan model yang sudah ada (Cresswell, 2012; Clandinin, 2007). Alasan pemilihan model kajian naratif, karena menjelaskan hasil dari studi litelatur yang dilakukan diperlukan kata-kata yang dapat menjelaskan data hasil penelitian.

3.2 Tahapan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dirancang tahapan penelitian yang dapat dilihat pada **gambar 3.1**. Tahap pertama adalah mencari artikel berupa artikel ilmiah terkait penelitian identifikasi, isolasi, serta aktivitas sitotoksik tumbuhan *zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi artikel yaitu berdasarkan relevansinya dengan rumusan masalah penelitian, dan diakhiri dengan pembuatan kesimpulan.



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.3 Penelusuran dan Seleksi Jurnal Rujukan

Data yang digunakan pada penelitian berupa data sekunder. Data ini bersumber dari 13 artikel yang dikhususkan bersumber dari artikel internasional yang terkait dengan isolasi, serta aktivitas antiviral tumbuhan *zanthoxylum rhetsa* (Roxb.)DC. Artikel ilmiah yang digunakan hanya artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal bereputasi (terindeks scopus). Pencarian database elektronik dilakukan *via Google Scholar, Science Direct, Research Gate, PubMed ACS Publication, Springer, dan Elsevier*. Dengan menggunakan subjek judul yang berkaitan dengan isolasi senyawa fenolik tumbuhan *zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC dengan kata kunci *Isolation, Zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC, dan *antiviral activity*.

3.4 Analisis dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji terhadap metode ekstraksi dan isolasi artikel rujukan, menggolongkan senyawa yang terisolasi, serta menganalisis metode dan senyawa yang berpotensi sebagai antiviral pada tumbuhan *zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC. Data hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Metode deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, dan analitis (Ida, B. M., 2008).

3.5 Penarikan Simpulan

Pada tahap ini merupakan proses untuk menarik kesimpulan atas apa yang dilakukan selama pengerjaan tugas akhir. Dasar pengambilan kesimpulan adalah hasil dan pembahasan metode ekstraksi dan isolasi yang paling banyak dilakukan, senyawa golongan yang paling banyak teridentifikasi dan terisolasi, serta senyawa yang memiliki aktivitas antiviral terbaik pada tumbuhan *zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC yang didapatkan dari perbandingan setiap artikel rujukan.